KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

**Judul** : Tantangan Abad Kedua NU Kian Berat, Butuh Kekompakan Nahdliyin
**Tanggal** : Selasa, 31 Januari 2023
**Surat Kabar** : Seputar Indonesia
**Halaman** : 5

SARASEHAN 1 ABAD NAHDLATUL ULAMA PKB

# Tantangan Abad Kedua NU Kian Berat, Butuh Kekompakan Nahdliyin

**JAKARTA** - Nahdlatul Ulama (NU) tahun ini memasuki usia seabad dalam kalender Hijriah. Kontribusi organisasi keagamaan terbesar di Indonesia ini telah dirasakan banyak kalangan. Kendati demikian, dibutuhkan kekompakan kuat dari nadhliyin warga NU dalam menghadapi tantangan abad kedua yang tak kalah berat.

Ada lima tantangan berat NU yang harus dihadapi secara serius. Kelima tantangan tersebut, pertama, mengatasi masalah elementer yang kronis yakni kemiskinan dan pendidikan yang rendah. Kedua, NU harus mengintegrasikan teknologi dan kemanusiaan. Ketiga, NU harus mampu menyejajarkan perkembangan peradaban manusia di dunia maya dengan perkembangan manusia yang tertatih di dunia nyata.

Keempat, NU harus mampu memfokuskan fikhar negara bangsa bagi penyelamatan bumi yang semakin cacat akibat ketamakan dan kerakusan manusia. Kelima NU harus mampu memberikan kontribusi nyata terhadap upaya Indonesia menyejajarkan diri dengan negara-negara lain di dunia.

"Kelima tantangan ini menjadi pekerjaan rumah NU dalam menapaki abad kedua pengabdiannya kepada Indonesia dan dunia. Pekerjaan rumah ini hanya bisa kita selesaikan jika kita sebagai nahdliyin kompak dan bisa membangun kolaborasi dengan stakeholder lain," ujar Ketua Umum DPP PKB Muhaimin Iskandar saat membuka Sarasehan bertajuk Satu Abad Kebangkitan Ulama Menuju Masa Depan Kebangkitan Bangsa" di Hotel Sahid, Jakarta, kemarin.

Acara yang digelar di Jakarta itu menghadirkan para kiai/ulama, tinggal para pakar untuk memberikan rekomendasi politik terkait perjuangan PKB dan NU. Sebagai narasumber hadir KH Said Aqil Siradj, KH As'ad Said Ali, KH Maslar Farid Ma'ruf, Fachry Ali, KH Ahmad Basse, Suswo Tejo, Nyai Hj Badriyah Fayumi, Hamid Dhakiri, Eep Saepulloh Fatah, dan ekonom Tatok Dartanto.

Gus Muhaimin, sapaan akrab Muhaimin Iskandar, berharap dapat turut serta memperingati hari lahir NU ke-100 dalam kalender Hijriah. Ia mengakui perjalanan satu abad NU luar biasa dan segala limpah depan berbangsa dan bernegara. "Kita bersyukur bisa melihat NU memasuki usia satu abad, secara Hijriah akan jatuh pada 7 Februari 2023. Ini artinya alhamdulillah kita diberi kesempatan untuk menyaksikan dan mengikuti perjalanan NU hingga satu abad," katanya.

Wakil Ketua DPR Bidang Kesejahteraan Rakyat itu menyatakan, sarasehan nasional yang digelar DPP PKB ini bukan hanya sarasehan untuk mensyukuri satu abad NU, tapi lebih dari itu adalah untuk merefleksikan sekaligus mempersyaratkan kiprah perjuangan memasuki usia dua abad. "Forum ini adalah sarasehan kita semua pertama untuk mensyukuri, kedua untuk melakukan refleksi atas kiprah perjuangan NU hingga hari ini dengan berbagai keberhasilan dan tantangan-tantangan yang dihadapi," tuturnya.

Gus Muhaimin menjelaskan, PKB turut memperingati seabad NU karena PKB lahir dan dibesarkan melalui perjuangan NU selama ini sehingga siap mengadi garda terdepan dalam memperjuangkan aspirasi politik warga nahdliyin. "Kami, sebagai politisi politisi yang lahir dan dibesarkan dari NU, amat sangat mensyukuri dan siap mengadi garda terdepan memperjuangkan aspirasi politik nahdliyin dan aspirasi politik warga NU di seluruh Tanah Air," lanjut Gus Muhaimin.

Mantan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Kiai Said Aqil Siradj memintas nahdliyin terus menyuarakan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari NU. Menurut Kiai Said, warga nahdliyin tidak boleh melupakan sejarah PKB, tidak boleh dipisahkan dari NU. "Jadi PKB adalah NU, NU adalah PKB. Harus dilengkapi satu. Kita satukan itu. Enggak boleh sendiri, enggak boleh kendur," sesumbar.

Said menegaskan, PKB dilahirkan oleh para kiai NU dengan lima inisiatornya yang disebut Tim 5: Said Aqil, Ma'ruf Amin, Dawam Anwar, Rozy Munir, dan Ahmad Bagdja. Bahkan Tim 5 pembentukan PKB itu turut dibekali surat keputusan (SK) resmi dari PBNU untuk menjalankan tugas. "Enggak mungkin lupa sejarah. Saya di SK PBNU Tim 5 PKB. Tanpa Tim 5 enggak ada PKB," ucap Said.

Dasar politik PKB seperti yang dimiliki NU, yang berarti PKB memiliki karakter ahlussunah wal jamaah seperti NU. "Jelas sekali PKB Islam ahlussunah wal jamaah. Partai-partai yang jelas-jelas seperti itu. Hanya PKB yang partai NU, ada ahlussunah wal jamaah," papar Said.

Lebih lanjut Said juga mencontohkan saat dirinya menjadi juru kampanye PKB. Saat itu Said berkampanye ke banyak tempat tanpa menerima amplop dan sempat berdebat dengan Andi Arief di televisi untuk mengampanyekan PKB. "Saya masih ingat. Kampanye kemana. Enggak ada amplopnya. Lillahi ta'ala saja," katanya.

Ketua Panitia Sarasehan Nasional Satu Abad NU Taufik R. Abdullah menyatakan bahwa kegiatan tersebut akan dibagi menjadi dua sesi. "Fokus membahas perbincangan di sarasehan ini dalam dua sesi. Pertama lebih kepada refleksi, dan sesi kedua bagaimana akan kita memproyeksikan apa peran kita di abad yang kedua NU nanti," ungkapnya.

Anggota Komisi I DPR dari Fraksi PKB itu berharap sarasehan nasional tersebut dapat menyumbangkan gagasan dan rekomendasi bagi NU dan PKB dalam membangun peradaban Indonesia di masa mendatang. "Mudah-mudahan sarasehan ini dapat menyumbangkan pemikiran bagi bangkitnya bangsa Indonesia sehingga NU dan PKB tetap menjadi bagian penting dalam membangun peradaban untuk mencapai Indonesia Emas," ucapnya.

■ nanesuwarno/sindonews